

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

“Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu dengan yang lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam pendidikan perlu dikenali.<sup>2</sup>

Pendidikan ialah usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggungjawab untuk

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.7.

<sup>2</sup>Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6.

mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.<sup>3</sup> Pada dasarnya pengertian pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama,<sup>4</sup> sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Pendidikan agama adalah membangun pondasi kehidupan umat manusia, yaitu pondasi kehidupan mental-rohaniyah yang berakar pada faktor keimanan dan ketaqwaan yang berfungsi sebagai pengendali *patern of spiritual reference* dan mengokohkan jiwa.<sup>5</sup> Tujuan utama pendidikan agama ialah lebih diorientasikan pada tataran *moral actian* yaitu agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten, tetapi sampai memiliki kemauan, dan kebiasaan dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Nilai-nilai keagamaan yang diterapkan diharapkan santri akan mempunyai jiwa yang bersih. Nilai yang diajarkan dalam pendidikan agama

---

<sup>3</sup>Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, tt), hlm. 27.

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005), hlm. 24.

<sup>5</sup> Muhammad Eka Mahmud, *Mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jurnal Ilmiah tarbiyah: Tulungagung, 2001), hlm. 80.

<sup>6</sup>Muhaimin, *Nusansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2006), hlm. 147.

Islam menekankan pada nilai-nilai yang dapat mempertebal keimanan, transfer nilai religius yang terdiri dari nilai akhlak, kejujuran, dan sosial. Nilai-nilai tersebut ada yang bersifat vertikal yaitu berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan Allah (*habl min Allah*), dan yang bersifat horizontal yaitu berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan sesamanya, dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya.<sup>7</sup> Penelitian ini nilai-nilai keagamaan pada santri yang ditekankan adalah nilai iman, nilai ibadah dan nilai akhlak.

Anak merupakan generasi penerus cita-cita bangsa. Ditangan anak nanti tonggak kepemimpinan akan diserahkan. Untuk menanamkan akhlak yang baik, sejak kecil harus dikenalkan dengan Pendidikan Agama. Pendidikan dasar agama diantaranya pendidikan bermasyarakat, pendidikan akhlak keagamaan yang biasanya dilakukan dengan cara mempelajari kitab suci Al-Qur'an.

Kebutuhan terhadap pendidikan tersebut bukannya sekedar untuk mengembangkan aspek-aspek individualisasi dan sosialisasi, melainkan juga mengharapkan perkembangan kemampuan dasar tersebut kepada pola hidup yang dihayati manusia dalam bidang duniawiyah dan ukhrawiyah, dalam bidang fisik atau materiil dan mental atau spiritual yang harmonis.<sup>8</sup>

Lalu lintas yang canggih, bebas dan mudah itu menyebabkan orang di negeri ini akan mudah mengetahui, melihat, mendengarkan dan menyaksikan

---

<sup>7</sup> Muhaimin, *Nuansa baru...*, hlm. 157.

<sup>8</sup> Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Sekolah Dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 5

apa yang terjadi di pelosok bumi ini. Ini semua akan membawa dampak negatif terhadap kehidupan kita, namun kita tidak mungkin menolaknya karena kita sangat membutuhkan globalisasi dengan perkembangan teknologinya untuk meningkatkan taraf kehidupan. Untuk itu dibutuhkan manusia yang berkualitas yang mempunyai ketahanan iman dan budaya.<sup>9</sup>

Dari sudut pandang ini kita berasumsi bahwa ancaman krisis kesadaran etis pada masyarakat sekarang jauh lebih besar, karena penguasaan teknologinya. Oleh karena itu betapa pentingnya etika yang Islami, yaitu nilai-nilai Qur'ani yang harus dipegang untuk membangun masyarakat madani.<sup>10</sup>

Namun, untuk membutuhkan generasi Qur'ani dimaksud bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Ia harus diusahakan secara teratur dan berkelanjutan baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Penanaman nilai-nilai keagamaan terhadap anak merupakan modal utama dalam kehidupan dimasa yang akan datang seperti dalam teori “Tabularasa” yang menyatakan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh yang tidak terbatas karena anak didik diibaratkan sehelai kertas putih yang dapat ditulis apa saja sesuai dengan kehendak penulis. Artinya baik buruknya seorang anak tergantung kepada pendidikan yang diterimanya.<sup>11</sup>

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ (١٧٢)

<sup>9</sup> *Ibid...*, hal. 350

<sup>10</sup> *Ibid....*, hal. 351

<sup>11</sup> Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya, 1983), hal. 30

*“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (kami lakukan yang demikian itu) agar dihari Kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini.” (Q.S. Al-A’raf: 172.<sup>12</sup>*

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Tuhanmu dari *sulbi* (tulang belakang) anak cucu Adam dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan, sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini. Dengan demikian dalam rangka mencapai keselamatan anak usia dini, agama memegang peranan penting. Maka selain ustadzah, orang tua juga mempunyai peranan yang sangat penting juga. Dimana orang tua yang mempunyai dasar agama kuat, akan kaya berbagai cara untuk melaksanakan upaya baik psikis maupun fisik terhadap anaknya. Orang tua yang kuat agamanya sudah terbiasanya melaksanakan amalan-amalan agama, sehingga tidak ragu dan segan dalam menjalankannya. Keserasian antara ketiga lapangan pendidikan (keluarga, sekolah, masyarakat) akan dapat memberi dampak positif bagi perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan mereka.

Pembentukan nilai-nilai kesopanan atau nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek spiritual akan lebih efektif jika seseorang berada dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Jadi, ada hubungan antara lingkungan dan sikap masyarakat terhadap nilai agama. Di lingkungan masyarakat santri barang kali akan lebih memberi pengaruh bagi

---

<sup>12</sup> *Al-Qur’an Dan Terjemah*, (Bandung: Hilal, 2010), hal. 173

pembentukan jiwa keagamaan dibandingkan dengan masyarakat lain yang memiliki ikatan longgar terhadap norma-norma keagamaan. Dengan demikian, fungsi dan peranan masyarakat dalam pembentukan jiwa keagamaan akan sangat tergantung dari seberapa jauh masyarakat tersebut menjunjung norma-norma keagamaan itu sendiri.<sup>13</sup>

Demi merangsang minat belajar membaca Al-Qur'an, sudah banyak jalan yang ditempuh seperti pembelajaran Al-Qur'an di Musholla, di Masjid bahkan di rumah-rumah. Pada perkembangan selanjutnya model pembelajaran Al-Qur'an melahirkan apa yang dikenal dengan sebutan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam bagi anak-anak usia 7-12 tahun. Tujuannya adalah untuk menjadikan anak mampu membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan makharijul khuruf dan ilmu tajwidnya sebagai target pokoknya.

Sesuai dengan namanya (TPQ), maka penekanan pengajaran pada pengenalan huruf-huruf Al-Qur'an beserta tajwidnya. Selain dari pada itu TPQ juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka pembentukan kepribadian anak yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berbudi luhur. Akan tetapi, pada realita yang terjadi pada saat ini mayoritas TPQ hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwidnya saja.

Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarakah Boro-Tulungagung ini tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dan tajwid kepada

---

<sup>13</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hal. 362-365

para murid atau santrinya, tetapi ustadz juga menanamkan nilai-nilai keagamaan, baik yang menyangkut akidah, ibadah maupun akhlak. Karena penanaman nilai-nilai keagamaan itu dirasa sangat penting untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari (bermasyarakat).

Peneliti mengambil lokasi penelitian di TPQ Al-Mubarakah Boro-Tulungagung dimana TPQ ini merupakan lembaga pendidikan Islam dengan visi menghasilkan santri yang unggul serta anak yang soleh dan berakhlak mulia. Penelitian ini difokuskan pada masalah “Penanaman nilai-nilai keagamaan Pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Mubarakah Boro Kedungwaru Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sistem nilai-nilai keagamaan yang ingin ditanamkan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Mubarakah Boro-Tulungagung?
2. Bagaimanakah strategi penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Mubarakah Boro-Tulungagung?
3. Bagaimanakah evaluasi penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Mubarakah Boro-Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan tujuan permasalahan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem nilai-nilai keagamaan yang ingin ditanamkan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro-Tulungagung.
2. Untuk mengetahui strategi penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro-Tulungagung.
3. Untuk mengetahui evaluasi penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro-Tulungagung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini ada 2 (dua) yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat hasil kajian ini diharapkan bisa menambah khazanah ilmiah yang dapat menguatkan teori yang telah ada dari teori tentang penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi TPQ Al-Mubarak Boro Tulungagung

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi penanaman nilai-nilai keagamaan pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro-Tulungagung.



b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

## E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan pemahaman yang sesuai dan untuk menghilangkan kesalah pahaman atau kekeliruan pengertian, maka perlu kiranya penulis menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam kajian ini, baik secara konseptual maupun operasional.

### 1. Secara Konseptual

- a. Penanaman adalah perihal (perbuatan, cara) menanamkan.<sup>14</sup>
- b. Nilai-nilai keagamaan adalah konsep mengenai penghargaan tinggi yang di berikan oleh masyarakat pada beberapa masalah pokok di kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat bersangkutan.<sup>15</sup>
- c. Penanaman nilai-nilai keagamaan adalah segala usaha memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam yang mencakup akidah, syari'ah dan akhlak.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1997), hal. 574

<sup>15</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 783

<sup>16</sup> Achmadi. *Islam Sebagai...*, hal. 20

## 2. Secara Operasional

Penanaman nilai-nilai keagamaan pada santri yang dimaksud disini adalah sesuatu yang di tumbuhkan, dimunculkan, dan dipraktikkan oleh ustadz kepada santrinya agar memiliki kepribadian yang baik terutama dalam aspek akidah, syari'ah dan akhlak.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang proposal ini, maka sistematika laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, Pada bab ini penulis membahas berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, Pada bab ini membahas tentang penanaman nilai-nilai keagamaan pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah yang mencakup: tinjauan tentang nilai-nilai keagamaan meliputi: pengertian nilai-nilai keagamaan, sumber nilai agama, macam-macam nilai agama, penanaman nilai-nilai keagamaan pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

BAB III: Metode Penelitian, pada bab ini pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian kehadiran penelitian sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Paparan Data, Temuan dan Pembahasan Penelitian, memaparkan data-data dari hasil penelitian yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data, paparan data tersebut diperoleh dari observasi, hasil wawancara mendalam serta dokumentasi yang telah dilakukan peneliti dan Pembahasan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara teori-teori dengan temuan penelitian, serta menafsirkan dan menjelaskan temuan yang diungkap dari lapangan. Dari sinilah peneliti dapat mengklasifikasikan data-data dalam rangka mengambil kesimpulan penyajian.

BAB V: Penutup, Bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini, yaitu menyimpulkan hasil penelitian secara menyeluruh. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan.